

Nadlatul Ulama (NU) 1999-2021 M Di Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan

Irfan Kurniawan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: ki7986278@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai proses masuk serta berkembangnya Organisasi NU di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Kerangka berpikir dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai objek dari pokok permasalahan agar lebih rinci, pokok permasalahan yang pertama: bagaimana kondisi umum di Muara Sugihan pada saat masuknya organisasi NU. Kedua, bagaimana perkembangan NU di Muara Sugihan pada tahun 1999-2021. Penelitian ini menggunakan teori perkembangan serta menggunakan metodologi penelitian sejarah dengan empat tahapan yakni: heuristik, Verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber data yang digunakan yakni pertama, wawancara yang dilakukan dengan ketua PCNU Muara Sugihan dan Tanfidiyah NU. Sementara dari data sekunder adalah buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkenaan dengan penelitian ini.

Kata kunci: perkembangan Nahdlatul Ulama, Islam.

ABSTRACT

This study describes the process of entering and developing the NU Organization in Muara Sugihan District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. This study uses qualitative data. The framework of thinking is carried out to provide an explanation of the object of the subject matter in order to be more detailed, the first main issue: how was the general condition in Muara Sugihan when the NU organization joined. Second, how is the development of NU in Muara Sugihan in 1999-2021. This study uses developmental theory and historical research methodology with four stages, namely: heuristics, verification, interpretation, and historiography. The data sources used were first, interviews conducted with the chairman of PCNU Muara Sugihan and Tanfidiyah NU. While the secondary data are books, journals, and articles related to this research.

Keywords: *development of Nahdlatul Ulama, Islam*

A. PENDAHULUAN

NU merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia, dan merupakan organisasi yang berbasis massa dibawah kepemimpinan para ulama. Keyakinan yang mendalam terhadap pemikiran, gagasan, dan konsep. Untuk memahami NU sebagai organisasi keagamaan secara tepat, belumlah

cukup hanya dengan melihat dari sudut pandang formal sejak ia lahir. Sebab jauh sebelum NU itu lahir dalam bentuk organisasi, ia terlebih dahulu ada berwujud jama'ah yang terikat kuat oleh aktifitas sosial keagamaan yang mempunyai karakter tersendiri.¹

Struktur kepengurusan dalam organisasi NU yaitu terbagi menjadi dua bagian besar, struktur kelembagaan dan struktur organisasi. Struktur kelembagaan di dalam organisasi NU terbagi tiga bagian: (1). Mustasyar/penasehat terdiri dari para ulama senior serta para ahli dibidang tertentu, biasanya terdiri dari para alumni pengurus NU, (2). Syuriah/pimpinan tertinggi terdiri dari para ulama yang dianggap sebagai senior dan memiliki kapasitas keilmuan pesantren yang sudah diakui. Biasanya diisi oleh para kiai-kiai pengasuh pondok pesantren, dalam pengurusan syuriah terdapat a'awam (anggota) yang biasa diisi oleh para alim ulama atau praktisi yang memiliki keahlian khusus, (3).Tanfidziyah/pelaksanaan terdiri dari para praktisi dan ahli di bidang ilmu tertentu.²

Mengenai awal masuk serta perkembangan organisasi NU di wilayah Muara Sugihan, mengalami pasang surut dalam perkembangannya, walaupun seperti itu tetap terbentuk cabang ranting di daerah tersebut, dalam awal masuk dan berkembangnya NU di Muara Sugihan sejak dibukanya transmigrasi dari Jawa ke daerah Sumatera Selatan atau sekarang di sebut dengan (daerah jalur), pada waktu itu mulai masuk pemahaman tentang ke NU-an.

Organisasi NU itu sendiri mulai masuk di Muara Sugihah sejak tahun 1994, awal berdirinya organisasi NU di Muara Sugihan tahun 1999, berawal dari daerah Muara Padang yang membawah organisasi NU dari Muara Padang ke Muara Sugihan yaitu Kyai Mahfut Shaleh, memberikan pemahaman tentang ke NU-an yang lebih mendalam melalui program seperti Majelis Silaturahmi yang di pimpin langsung oleh Kyai Mahfud Shaleh yang diisi dengan pengajian istikhsah satu bulan sekali. Mulai berjalan tetapi pada waktu itu daerah Muara Sugihan masih ikut dengan Muara

¹ Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010), 3.

² Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), *Hasil-Hasil Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU)*. Jakarta : Lembaga Ta'lif Wan Nasyr, 2016.

Padang. ketika ada pemekaran kecamatan menjadi daerah Muara Sugihan, Organisasi NU yang di Muara Padang berdiri sendiri begitu juga dengan organisasi NU yang ada di Muara Sugihan pun berdiri sendiri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini penulis memerlukan referensi yang relevan dan tinjauan dari beberapa sumber-sumber penelitian, sejarah perkembangan organisasi NU di Muara Sugihan tahun 1999-2021 M. Berkenaan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis belum menemukan pembahasan yang diteliti, yang sama persis dengan yang penulis teliti. Akan tetapi ada beberapa skripsi, tesis, serta artikel, yang memiliki pembahasan hampir mirip dengan topik yang sedang penulis teliti.

Penelitian pertama oleh Shinta Oktapianti 2015, Skripsi yang berjudul *:Perkembangan Organisasi Muslimat NU di Indonesia pada tahun 1952-1984*".³ Skripsi ini membahas tentang perkembangan organisasi Muslimat NU dan pemikiran-pemikiran yang tidak menginginkan perempuan ikut dalam berdiskusi bersama.

Penelitian ke dua oleh Salbiah Siregar (2016). Tesis yang berjudul: *Nahdlatul Ulama (NU) di Medan (Studi Tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan dari 1950-2018)*.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Salbiah Siregar, ini lebih mengarah pada Sejarah dan Perkembangan NU di Medan dari tahun 1950-2010, pembahasan utamanya yaitu tentang peran sosial keagamaan yang dilakukan di Medan.

Penelitian ke tiga dari Fariza Ainul (2016). Skripsi yang berjudul yaitu: *Peran Nahdlatul Ulama di Sidoarjo dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2005-2015*.⁵ Titik

³ Shinta Oktapianti, "*Perkembangan Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia Pada tahun 1952-1984*", Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung, 2015.

⁴ Salbiah Siregar, "*Nahdlatul Ulama (NU) di Medan (Studi Tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan Dari 1950-2010)*", (Tesis, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Medan, 2011).

⁵ Faiza Ainul Wardah, "*Peran Nahdlatul Ulama di Sidoarjo dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2005-2015*", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora. Surabaya, 2016).

fokusnya yaitu tentang peranan NU di Sidoarjo dalam ikut serta pemilihan di Sidoarjo pada tahun 2005-2015.

Penelitian ke empat dari Parmawati (2019). Artikel penelitian yang berjudul: *Perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) di Kota Pontianak dari Tahun 1998-2018*.⁶ Titik fokusnya adalah tentang berdiri dan perkembangannya NU di Pontianak.

Penelitian yang ke lima dari Imam Chuseno (2003). Skripsi yang berjudul “*Gerakan Dakwah dan Pendidikan Jam’iyyah Nahdlatul Ulama di Pulau Jawa (Priode Muktamar NU ke 27 di Situbodo 1984 sampai dengan Muktamar ke 28 di Krapyak Yokyakarta 1990)*” berfokus di gerakan dakwah dan pendidikan Jam’iyyah Nahdlatul Ulama di Pulau Jawa pada Muktamar NU ke 27 di wilayah Situbondo dengan Muktamar ke 28 di wilayah Yokyakarta.

C. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan suatu metode penulisan historis, sebagaimana disebutkan diatas bahwa metode sejarah adalah suatu seperangkat aturan dan suatu sistem yang sistematis dalam suatu usaha menampilkan sumber-sumber sejarah secara efektif, agar menilainya secara kritis dari hasil-hasil yang dicapai dalam suatu bentuk penulisannya.⁷ Pendekatan ini berusaha melihat perkembangan organisasi NU di Muara Sugihan. Adapun dalam langkah tahapan penulisan metode penelitian yaitu:

a. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber data yaitu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu sumber-sumber data atau jejak-jejak sejarah. Dalam bukunya

⁶ Parwati, “*Perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) di Kota Pontianak dari Tahun 1998-2018*”. Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Pontianak, 2019).

⁷ Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: PT. Inti Idayu Press, 1984), hal. 11.

berjudul “Teori dan Metodologi Sejarah”. Sumber itu juga disebut sebagai tinggalkan kehidupan manusia dan aktifitas manusia.

b. Verifikasi

Verifikasi atau juga disebut dengan kritik sumber sejarah adalah suatu upaya untuk mendapatkan otentitas dari kredibilitas, sumber atau melakukan kritik setiap sumber-sumber sejarah yang diperoleh.

c. Interpretasi

Interpretasi atau juga disebut dengan penafsiran dari fakta serta hubungan satu fakta dan fakta yang lainnya, bahwa mesti datanya sama tapi interpretasinya itu berbeda. Perbedaan interpretasi terletak pada latar belakang, motivasi, pengaruh, pola fikir dan lain-lain. Diungkapkan Suhartono W. Pranoto, bukunya yang berjudul “Teori dan Metodologi Sejarah”, sebuah penafsiran bersifat sangat subjektif atau tergantung siapa yang melakukan itu tergantung pada setiap pribadi masing-masing.⁸

d. Historiografi

Bahwa historiografi merupakan kegiatan merekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lalu berdasarkan informasi dari sumber sejarah, yang telah dikumpulkan serta diuji kebenaran fakta yang melalui kritik sumber. Berbentuk sejarah ditulis secara kronologis dengan pembahasan yang jelas terkait penulisan tentang “Sejarah Perkembangan Organisasi Nahdlatul Ulama di Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin tahun 1999-2021”.

⁸ Suhartono W. Pranoto, “ *Teori dan Metodologi Sejarah*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 55.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdirinya Nahdlatul Ulama di Kecamatan Muara Sugihan

Sekitar tahun 1937 yang di pelopor (pendiri) oleh Syekh Muhammad Salim Alkaf sebagai Rois Suriah NU.⁹ Selain juga sebagai pendiri beliau juga menjabat sebagai pengurus pertama PWNU Provinsi Sumatera Selatan. Sejak saat itu Nahdlatul Ulama mulai dikenal oleh masyarakat sekitar.

Organisasi NU itu sendiri mulai masuk di Muara Sugiha sejak tahun 1994 bersamaan dengan transmigrasi dari Jawa ke Sumatera Selatan, awal berdirinya organisasi NU di Muara Sugihan tahun 1999, berawal dari daerah Muara Padang yang membawah organisasi NU dari Muara Padang ke Muara Sugihan yaitu Kyai Mahfut Shaleh, memberikan pemahaman tentang ke NU-an yang lebih mendalam melalui program seperti Majelis Silaturahmi yang di pimpin langsung oleh Kyai Mahfud Shaleh yang diisi dengan pengajian istikhosah satu bulan sekali. Mulai berjalan tetapi pada waktu itu daerah Muara Sugihan masih ikut dengan Muara Padang.

Selanjutnya masuknya Nahdlatul Ulama ke wilayah Kec. Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Adapun tokoh-tokoh ulama yang menggagas terbentuknya organisasi NU di Kecamatan Muara Sugihan sebagai berikut:

- a. Kyai Mahfud Sholeh Sebagai pengurus NU.
- b. Kyai Sholeh sebagai pengurus NU.
- c. Kyai Yusuf Tahyiz sebagai pengurus NU.
- d. Kyai Thoyib sebagai Tanfidiyah.
- e. pak Kasno sebagai Tanfidiyah.

⁹ Dokumen PWNU, Provinsi Sumatera Selatan.

Jalur penyebaran Nahdlatul Ulama di Kec. Muara Sugihan dari wilayah Muara Padang. Faktor yang mempengaruhi mengapa Nahdlatul Ulama terlebih dahulu masuk ke wilayah Muara Padang dari pada wilayah Muara Sugihan, disebabkan karena wilayah Muara Padang merupakan awal masuknya organisasi NU sebelum masuk di wilayah Muara Sugihan. Selain dari itu terdapat beberapa alasan mengenai mengapa Nahdlatul Ulama diterima oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Muara Sugihan. Melihat dari kondisi sosial dan adat setempat juga berpengaruh pada pola perkembangan Nahdlatul Ulama ada di Muara Sugihan. Maka dalam penelitian ini juga memperhatikan kondisi aspek sosial, kondisi sosial masyarakat yang ada di wilayah kecamatan Muara Sugihan ini tergambar pada penjelasan sebelumnya mengenai Islamisasi.

Dalam awal perkembangan Nahdlatul Ulama yang ada di Kecamatan Muara Sugihan, Nahdlatul Ulama masuk ke kawasan pedesaan yang tentunya secara kultur masih sangat tradisional baik itu secara pemikiran maupun secara sosial pendidikan, dakwah kultur menjadi senjata utama yang digunakan Nahdlatul Ulama untuk menyebarkan dakwah Islam.¹⁰

2. Perkembangan Nahdlatul Ulama di kecamatan Muara Sugihan

Perkembangan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Muara Sugihan akan dibagi menjadi dua periode yakni masa awal masuknya organisasi Nahdlatul Ulama pada tahun (1999-2010) serta perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama tahun (2010-2021), untuk tujuan utama dalam pembagian ini yaitu guna untuk melihat pola perkembangan Nahdlatul Ulama yang ada di Kecamatan Muara Sugihan. Berdasarkan periodisasi ini data yang didapat serta untuk melihat perkembangan yang terjadi pada organisasi Nahdlatul Ulama, pada masa awal masuknya dan berdirinya Nahdlatul Ulama yakni masa Kyai Mahfud Shaleh.

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Kyai Thoyib (Tanfidiyah NU), Muara Sugihan, 16 Januari 2021.

Sementara itu pada masa sesudah masuk dan berkembang, akan menjelaskan perkembangan Nahdlatul Ulama pada kedua periode yaitu pada awal masuk dan perkembangannya. Dalam pembagian ini akan mempermudah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat Kecamatan Muara Sugihan.

3. Fase awal berdirinya organisasi NU di tahun (1999-2005).

Dalam awal masuknya organisasi NU di Muara Sugihan pada tahun 1999-2005, yang berawal dari daerah Muara Padang yang dibawah oleh kyai Mahfud Shaleh selaku pendiri organisasi NU yang pada waktu itu masih ikut dengan Muara Padang. Beliau memberikan pemahaman tentang ke NU-an, dan tidak lepas pula dari peran para tokoh yang menjadikan jembatan atas berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Muara Sugihan. Untuk tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan awal Nahdlatul Ulama yaitu Kyai Mahfud Shaleh, Mbah Kasno, Kyai Yusuf, Pak Soleh dan Kyai Thoyib. Dalam awal perkembangannya Nahdlatul Ulama memang mengalami banyak rintangan dikarenakan masyarakat masih berfokus pembukaan lahan pertanian, namun dengan petunjuk Allah SWT disertai dengan bekal fisik, mental dan spiritual.

4. Fase (2005-2010).

Pada fase kepengurusan PCNU ini diganti oleh Kyai Yusuf serta tanfidiyahnya Kasno, masa kepengurusannya diganti 5 tahun sekali, dalam kiprah serta kepengurusannya memberikan pendidikan dan siar agama Islam dengan mengajak dan membawa umat Islam kearah yang lebih baik lagi untuk kemajuan bangsa dan agamanya. Dalam masa kepengurusannya ini telah berusaha mengembangkan potensi jamaahnya. Agar keberadaan Nahdlatul Ulama ditengah-tengah masyarakat membawa kemaslahatan serta dampak bagi

umat yang lebih baik, dengan berfokus dibidang religius dan bidang pendidikan pesantren karena pada waktu itu masyarakat masih kurang memahami dalam hal agama.¹¹

Dalam hal pendidikan Nahdlatul Ulama yang dijalankan oleh kyai Yusuf mengajak masyarakat agar menyekolahkan anak-anaknya dipesantren guna memahami agama yang mendalam serta mendapat pendidikan formal. Disamping itu agar anak-anak dapat mandiri serta bergaul dengan masyarakat pondok, untuk memahami agama dan cara bermasyarakat yang lebih baik dan terarah, dididik dengan pengasuh pondok agar mendapat pengetahuan yang mumpuni untuk bekal dikemudian hari. Hampir seluruh pendiri pondok pesantren yang ada diseluruh kec. Muara Sugihan berorganisasi NU walaupun sebagai anggotanya. Dengan demikian jelas bahwa organisasi Nahdlatu Ulama pada waktu itu sudah memberikan pengaruhnya yang cukup besar kepada masyarakat sekitar dari program religius maupun dalam bidang pendidikan.

5. Fase (2010-2015)

Selanjutnya dalam perkembangan organisasi NU di Muara Sugihan, masih di pimpin oleh kyai Yusuf dan untuk tanfidyahnya kyai Sholeh pada tahun 2010-2015. Dalam kepengurusan beliau bahwa, melanjutkan program-program dari ketua sebelumnya yaitu istikhsah serta pengajian rutin yang diadakan satu bulan sekali, dalam perkembangannya belum begitu pesat atau bisa dikatakan mengalami kemunduruan dikarenakan, banyak anggota NU yang kurang aktif dalam menjalani kepengurusan. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi sedangkan pemasukan atau pendapatan kurang maka dari itu banyak angoto NU kurang aktif, dan berfokus untuk berdagang maupun bertani dan berkebut. maka dari itu kemajuan NU kurang akses jalan yang belum memadai dalam rangka kegiatan-kegiatan yang diadakan. Tetapi disamping kendala yang ada organisasi Nahdlatul Ulama

¹¹ Wawancara Pribadi dengan Kyai Yusuf sebagai pengurus NU (PCNU), Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, 20 September 2022.

tetap komitmen untuk mulai merintis pembangunan pendidikan seperti pesantren, dan kegiatan keagamaan lainnya.

a. Bidang keorganisasian

membentuk kegiatan pengkaderan guna untuk mendapatkan kader-kader yang diharapkan menjadi penerus perjuangan para kyai-kyai sebagai kader yang seleh maupun soleha.

b. Bidang keagamaan

Kegiatan program pengajian di setiap Cabang Ranting NU secara rutin seperti pengajian ibu-ibu pada hari kamis dan hari jum'at di musholah mau pun di masjid, pengajian pada Maulid Nabi yang diadakan di masjid serta pembacaan surah Yasin yang dilakukan disetiap malam jum'at di rumah-rumah warga yang mendapat gilirannya di kecamatan Muara Sugihan.¹²

c. Bidang Sosial

Nahdlatul Ulama dalam bidang sosial ini, melakukan bantuan sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, serta kepentingan kegiatan NU dan masyarakat. Melalui iuran setiap anggotanya serta penggalang dana dari masyarakat, dan juga dari para dermawan.

d. Bidang Politik

Melihat kondisi perpolitikan pada masa awal berdrinya organisasi NU akan menjadi hal yang wajar bila NU memiliki peran tersendiri terkait politik, meskipun NU bukan merupakan suatu gerakan politik yang murni dalam sejarah NU tak lepas dari perihal urusan politik. Namun, landasan ideologi NU yaitu Ahlu Sunnah Wal Jama'ah

¹² Wawancara pribadi dengan Kyai Yusuf pengurus NU (PCNU), Muara Sugihan 2022

karena sebagai landasan utama bagi NU sangat mendominasi, baik di kalangan kultural maupun struktural. Bidang Pendidikan

6. Fase (2015-2021).

Setelah 5 tahun tepatnya tahun 2015-2021 masih beliau kyai Yusuf dan untuk tanfidyahnya kyai Toyib, dalam kepemimpinan beliau mulailah perkembangan pendidikan maupun program kemasyarakatan mengalami berkembang yang cukup pesat hingga seluruh daerah-daerah kecamatan tersebut.

Dalam perkembangannya Nahdlatul Ulama di Kecamatan Muara Sugihan ini akses jalan yang mulai mudah dilalui walaupun masih ada yang cukup susah ketika musim penghujan akan tetapi itu tidak begitu menjadi hambatan dalam programnya melanjutkan dari kepemimpinan yang sebelumnya mendirikan SMP NU di Sp 10 jalur 14 Muara Sugihan dari dana yang dikumpulkan melalui sumbangan masyarakat serta dari dana para ketuan dan anggota NU dalam perkembangan pendidikan ini, agar para santri atau siswa melanjutkan perjuangan dari para Ulama untuk mengisi kegiatan keagamaan maupun mengisi dalam hal kemasyarakatan dan memajukan perekonomian.

E. KESIMPULAN

Dapat penulis simpulkan bahwa peran Nahdlatul Ulama dalam perkembangan dunia islam di kecamatan Muara Sugihan sebagai berikut: awal perkembangan islam di kecamatan Muara Sugihan sejak dibukanya transmigrasi dari Jawa dan sampailah ke wilayah Sumatera Selatan, yang sekarang disebut dengan (daerah Jalur). Tahapan penyebaran Nahdlatul Ulama memiliki beberapa fase: Fase 1999-2005, fase 2005-2010, fase 2010-2015 serta sampai fase 2015-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010), 3.
- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), *Hasil-Hasil Muktamar ke 33 Nahdlatul Ulama (NU)*. Jakarta : Lembaga Ta'lif Wan Nasyr, 2016
- Shinta Oktapianti, “*Perkembangan Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia Pada tahun 1952-1984*”, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung, 2015.
- Salbiah Siregar, “*Nahdlatul Ulama (NU) di Medan (Studi Tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan Dari 1950-2010)*”, (Tesis, Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, Medan, 2011).
- Faiza Ainul Wardah, “*Peran Nahdlatul Ulama di Sidoarjo dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2005-2015*”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora. Surabaya, 2016).
- Parwati, “*Perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) di Kota Pontianak dari Tahun 1998-2018*”.Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura , Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan . Pontianak , 2019).
- Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: PT. Inti Idayu Press, 1984), hal. 11.
- Suhartono W. Pranoto, “*Teori dan Metodologi Sejarah*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 55. Dokumen PWNU, Provinsi Sumatera Selatan.
- Wawancara pribadi dengan Kyai Thoyib (Tanfidiyah NU), Muara Sugihan, 16 Januari 2021.
- Wawancara Pribadi dengan Kyai Yusuf sebagai pengurus NU (PCNU), Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin, 20 September 2022.
- Wawancara pribadi dengan Kyai Yusuf pengurus NU (PCNU), Muara Sugihan 2022